

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus.² Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.³ Dalam dunia pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Seorang guru memiliki peran yang amat penting dalam hal ini. Salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik selaras dengan tujuan sekolah itu.⁴

Dalam Undang – Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 70

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

⁴ Imam Suwardi Wibowo, dan Ririn Farnisa, “Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No 2 Desember 2018, hal. 184

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Dunia pendidikan yang selalu berubah-ubah sesuai perkembangan zaman menuntut peserta didik harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dijadikan pengalaman sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Hal ini harus disiapkan sejak dini agar nantinya peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah harus mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dan kreatif agar bisa bersaing pada masa mendatang.

Peserta didik melalui pendidikan mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang demokrasi dan bertanggung jawab terhadap agama dan negaranya. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka dari itu pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pendidikan menunjukkan suatu bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.⁶

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas dapat membentuk manusia yang beradab dan akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang

⁵ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6-7

bermoral. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa menjadi orang berilmu akan takut berbuat dosa karena telah memahami dosa yang akan ditanggungnya setelah melakukan hal buruk. Namun berbeda jika seseorang tidak mengerti akan dampak yang terjadi apabila melakukan dosa dan tidak takut dengan murka Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Fatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

عَفُورٌ

Artinya: *“Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun”*. (Q.S. Fatir: 28)⁷

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan wawasan, pemahaman, dan juga kesadaran kepada peserta didiknya tentang arti dan makna penting perubahan ke arah kemajuan. Hal ini penting dilakukan sebab guru memegang peranan kunci bagi kemajuan dunia pendidikan.⁸ Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai

⁷ Al Quran, al Fatir ayat 28, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Quran, 2013), hal. 437

⁸ M. Surya dan M. Amin. *Pengajaran Remedial*. (Jakarta: PT Andreola, 2000), hal.1

pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru patut disebut sebagai “garda terdepan” dalam dunia pendidikan. Sebagai seseorang yang amat penting, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.⁹ Oleh sebab itu, guru harus mampu memikirkan strategi pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya tersebut. Guru tidak hanya menguasai berbagai kaidah dalam mengajar saja, melainkan guru bisa mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah pengajaran untuk membentuk proses strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pembelajarannya.¹⁰

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut paradigma baru pendidikan, peran guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator.¹¹ Guru harus memahami dan memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan

⁹ Ulfa Darissalamah, “Penerapan Metode Make a Match Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”, *Skripsi*, (IAIN Tulungagung, 2014), hal. 2

¹⁰ Mulyono dan Ismail Suardi Weeke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2018), hal. 19

¹¹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 118

pembelajaran.¹² Dengan adanya strategi proses pembelajaran akan semakin berkembang dan siswa dapat lebih cepat menangkap pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mengembangkan tujuan dalam suatu pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Kreativitas tidak bersifat tetap, artinya kreativitas dalam diri peserta didik dapat dikembangkan. Pengembangan kreativitas seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah, hal ini jelas memerlukan ketekunan, latihan, dan pembinaan yang cukup panjang (lama) dan berkesinambungan.¹³

Dalam berpikir kreatif, seseorang akan melalui tahapan mensintesis ide-ide, membangun ide-ide, merencanakan penerapan ide-ide, dan menerapkan ide-ide tersebut sehingga menghasilkan sesuatu atau produk yang baru. Produk yang dimaksud adalah kreativitas. Dengan kata lain, kreativitas merupakan suatu produk kemampuan (berpikir kreatif) untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam menghadapi suatu masalah atau situasi.¹⁴ Kreativitas tidak hanya terjadi pada bidang-bidang tertentu, seperti seni, sastra, atau sains, melainkan juga ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk Matematika.¹⁵

¹² Suharyono, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Press, 1991), hal. 6

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Abdul Aziz Saefudin, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Al Bidayah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2012, hal. 41

¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 20

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Pentingnya belajar Matematika tidak terlepas dari peranannya dalam berbagai aspek kehidupan. Pada zaman dahulu Matematika dipelajari, dikembangkan, dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah perdagangan, pengukuran tanah, konstruksi dan astronomi. Hingga saat ini Matematika terus digunakan, baik untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan atau membantu dalam mengembangkan disiplin ilmu lainnya. Selain itu, dengan mempelajari Matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.¹⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah, sehingga hampir keseluruhan manusia menganggap bahwa Matematika adalah patokan kecerdasan peserta didik.¹⁷ Pembelajaran Matematika di sekolah bukan hanya berkaitan dengan penguasaan materi sebanyak-banyaknya, melainkan juga melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif dan terstruktur. Dalam Peraturan Menteri nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi untuk sekolah dasar, dan menengah menyatakan bahwa proses pendidikan berbasis kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang beragam. Khususnya dari segi keterampilan, kemampuan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif ditetapkan sebagai standar kompetensi

¹⁶ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 10

¹⁷ Muniri, et. al., "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Terhadap hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan", dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang, 2021, hal. 81

lulusan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Matematika, pembelajaran harus diarahkan untuk memperoleh kemampuan berpikir yang lebih tinggi, termasuk kemampuan berfikir kreatif matematis.¹⁸

Siswono menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Matematika adalah mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan, dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba. Hal ini mengisyaratkan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematik melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran Matematika.¹⁹ Kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimaksud adalah kemampuan mengemukakan ide-ide dalam menyelesaikan soal-soal Matematika yang meliputi empat kriteria, antara lain kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinalitas) dan kerincian (elaborasi).²⁰

Perilaku kreatif dapat dihasilkan dari cara berpikir yang kreatif. Perilaku dapat diawali dari sebuah pemikiran, dengan kemampuan berpikirnya itulah manusia dapat mengembangkan berbagai kemampuan.²¹ Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen menghasilkan banyak ide-ide. Ide kreatif peserta didik

¹⁸ Indriany A. Kadir, dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga", *Jambura Journal of Mathematics Education*, Vol. 3, No. 2, September 2022, hal. 129

¹⁹ Amidi dan M. Zuhair Zahid, "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning", dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA) X*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 587

²⁰ *Ibid.*, hal. 588

²¹ Musrikah, "*Higger Order Thinking Skill (HOTS) untuk Anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika*", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung, hal 340

merupakan potensi besar yang harus dilatih sehingga dapat membantu menyelesaikan berbagai macam problematika dalam kehidupan ini.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang, oleh sebab itu semua peserta didik seharusnya memiliki kemampuan dasar Matematika. Namun kenyataannya berpikir kreatif matematis pada peserta didik di beberapa sekolah masih sangat rendah. Pemahaman peserta didik khususnya terhadap pelajaran Matematika pun juga masih rendah. Banyak peserta didik yang menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal yang demikian juga terjadi di Sekolah Dasar. Hal itu dapat dipahami, sebab kajian Matematika bersifat abstrak sedangkan peserta didik Sekolah Dasar masih berada pada tahap berpikir kongkrit sehingga memungkinkan adanya kesenjangan. Pada prakteknya pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar cenderung menggunakan cara-cara yang abstrak, sehingga peserta didik mengalami kesulitan.²² Guru juga lebih cenderung memilih menyelesaikan materi daripada menekankan pada tingkat pemahaman peserta didik.²³ Ada pula guru yang mendorong kreativitas peserta didik seringkali bertumpu pada keingintahuan alami peserta didik. Mereka menyediakan latihan-latihan dan aktivitas yang menstimulasi peserta didik untuk menemukan pemecahan-pemecahan mendalam terhadap masalah, namun pada akhirnya terjebak pada pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban hafalan.²⁴

²² Musrikah, "Model Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika pada Siswa SD/MI", *Jurnal Ta'alam*, Vol. 04 No. 01, Februari 2019, hal. 21

²³ *Ibid.*, hal. 58

²⁴ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol. 9, No. 2, Januari 2015, hal. 31

Oleh sebab itu strategi guru dalam mengajar Matematika sangat diperlukan supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran Matematika salah satunya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal Matematika. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal dapat memungkinkan beragamnya cara penyelesaian yang digunakan oleh peserta didik.

MIN 4 Tulungagung adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri di Desa Pucung Lor, Ngantru, Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan madrasah ini memiliki keunggulan. Diantaranya banyak wali murid yang mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di MIN 4 Tulungagung.²⁵ Hal ini menandakan bahwa MIN 4 Tulungagung memiliki nilai unggul tersendiri. Sejak dini peserta didik dikenalkan dengan pembiasaan yang baik, seperti pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan tersebut yaitu muroja'ah surah-surah pendek, asmaul husna, Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sholat dhuha. Dari pembiasaan tersebut dapat diketahui bahwasanya MIN 4 Tulungagung telah menanamkan jiwa nasionalisme serta religius pada peserta didiknya sejak dini.²⁶ Selain unggul dalam karakter, MIN 4 Tulungagung juga memiliki segudang prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Contoh prestasi di bidang akademik ialah berhasil meraih juara 1 KSM

²⁵Hasil studi dokumentasi melalui <http://20515834.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/> diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 03.34 WIB.

²⁶ Hasil observasi di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 28 Oktober 2022

(Kompetisi Sains Madrasah) se-Kabupaten Tulungagung tahun 2017.²⁷ Namun demikian, dalam proses pembelajaran tentu tidak luput dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 4 Tulungagung peneliti mengamati permasalahan pada saat pembelajaran Matematika. Sering kali pelajaran Matematika dianggap sebagai pelajaran yang susah bagi peserta didik dan sering dianggap pelajaran menakutkan bagi peserta didik. Dari *mindset* tersebut akibatnya peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif dibandingkan peserta didik yang lain. Padahal berpikir kreatif sangat diperlukan agar peserta didik terbiasa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dengan kemampuan berpikir kreatif satu persoalan dapat diselesaikan dengan banyak cara. Oleh sebab itu, hal ini tentunya menjadi tantangan untuk seorang guru dalam mengajar Matematika.

Melihat penjelasan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung secara mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh guru Matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung”**.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah (Kepala MIN 4 Tulungagung) pada tanggal 15 Mei 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor yang menghambat dan yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literatur khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)

- 1) Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di madrasah.
- 2) Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan untuk strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat menentukan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada pembelajaran Matematika.
- 2) Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- 3) Sebagai modal dalam mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan latihan secara langsung kepada peserta didik untuk

dapat meningkatkan keaktifan dan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

4) Dapat menjadi pengalaman yang dapat ditularkan pada guru lain.

c. Bagi Peserta didik

1) Menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan lebih giat dalam mata pelajaran Matematika.

2) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika.

3) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar Matematika.

d. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Untuk mengembangkan penggunaan metode pembelajaran.

3) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

1) Untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi sehingga dapat menambah literatur di bidang pendidikan.

2) Dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa peserta didik lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung”. Untuk memberikan kemudahan dan supaya tidak terjadi

kesalah pahaman dan menghindari salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁸ Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.²⁹

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

c. Berpikir kreatif matematis

Berpikir kreatif matematis merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah Matematika yang bersifat terbuka. Kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimaksud adalah kemampuan mengemukakan ide-ide

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

²⁹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2016), hal. 61

³⁰ UU RI No 14 Th 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2

dalam menyelesaikan soal-soal Matematika. Sedangkan Munandar mendefinisikan kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan dalam Matematika yang meliputi empat kriteria, antara lain *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian).³¹

d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³² Sedangkan Matematika merupakan induk dari ilmu pasti yang kemudian berkembang menjadi ilmu terapan untuk kemajuan teknologi dan kebaikan hidup manusia.³³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi di atas, bisa dipahami bahwa maksud peneliti pada penelitian ini adalah guna mengetahui strategi guru pembelajaran Matematika dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Untuk pengukurannya peneliti menggunakan cara observasi pada saat pembelajaran Matematika, melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung. Permasalahan mengenai strategi guru tersebut didapat

³¹ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 44

³² Dimiyati, mujiono, *Belajar dan Membelajarkan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 157

³³ Aulia Ar- Rakhman Awaludin, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), cet I, hal. 1-2

melalui wawancara dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh data tentang respon peserta didik terhadap strategi guru pembelajaran Matematika dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Observasi pada proses pembelajaran, serta mengumpulkan dokumentasi guna mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini seperti media yang digunakan guru, RPP, dan juga nilai peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan masalah yang di bahas dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang di bahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan.

Permasalahan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grounded theory*), hasil dari penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Paparan data atau temuan penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta impretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan tersebut. Sedangkan pada saran disebut berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis,

ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.